




DONGKRAK PENINGKATAN KELAS UMKM

Dorong Pembentukan Kualitas Produk



MERAPI TRI DARMIYATI

Wakil Walikota Yogyakarta Heroe Poerwadi saat membuka pelatihan bagi UMKM.

POTENSI Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Kota Yogyakarta cukup tinggi. Tapi masih memiliki kelemahan-kelemahan, sehingga pelaku UMKM kurang bisa bersaing dengan produk dari daerah lain yang lebih unggul. Untuk itu pembentukan kualitas produk perlu ditingkatkan. Termasuk mendorong kesadaran pelaku UMKM.

Kepala Dinas Koperasi Usaha Kecil Mikro Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kota Yogyakarta Lucy Irawati mengakui salah satu kelemahan produk UMKM dalam pengemasan. Padahal pengemasan yang baik dan menarik akan meningkatkan daya jual produk.

"Kadang pelaku UMKM sudah puas dengan kemasan produknya. Produk dibeli dan dikemas bagus lalu dijual lagi dengan harga lebih tinggi. Misalnya produk miniatur mobil-mobilan harganya cukup murah. Jika dikemas secara menarik bisa menambah nilai jual," tutur Lucy, di sela Pelatihan Intensif Pengembangan UMKM di Balaikota, Senin (17/9).

Dia menuturkan melalui pelatihan dan pengembangan UMKM para pelaku didorong meningkatkan kualitas produk seperti pengemasan. Oleh sebab itu para peserta pelatihan adalah pelaku yang sudah memiliki usaha sebanyak 100 orang. UMKM yang disasar di bidang kerajinan, kuliner dan fashion.

"Harapannya melalui pelatihan ini dapat membuat UMKM naik kelas. Baik dari kualitas produk maupun manajemennya," tambahnya.

Selain itu para pelaku UMKM yang telah mendapatkan pelatihan diarahkan menjadi mentor bagi UMKM lainnya. Pihaknya juga akan mendata ulang UMKM di Kota Yogyakarta karena jumlahnya cukup banyak.

Wakil Walikota Yogyakarta, Heroe Poerwadi berpesan pelaku UMKM agar menggali dan mengumpulkan informasi untuk berinovasi dan meningkatkan kualitas produk serta membuka peluang untuk memperluas jaringan usaha.

Selain itu menekankan kesiapan mental para pengelola UMKM dapat menghadapi persaingan global sehingga UMKM bisa naik kelas menuju *word class product*. "Kelemahan UMKM kita di *packaging*. Kalah sama produk-produk seperti Bandung. Makanya ini yang harus didorong ditingkatkan," papar Heroe.

Dia mengutarakan tahun ini Pemkot Yoga juga menargetkan pelatihan kepada 1.000 pelaku UMKM kuliner produk rumah tangga untuk sertifikasi Pangan Industri Rumah Tangga (PIRT). Di samping itu Pemkot Yogyakarta tengah mempersiapkan sistem aplikasi untuk membantu memasarkan produk-produk UMKM warga setempat. Baik produk kuliner maupun nonkuliner seperti kerajinan.

"Kami akan coba membantu dengan membuat aplikasi 'gendeng gendong nglaris' agar memudahkan masyarakat membeli produk UMKM seperti makanan tinggal mencentang saja mana dan harganya berapa," pungkasnya. (Tri)-m

| Instansi | Nilai Berita |
|----------|----------------------------------|
| 1. | <input type="checkbox"/> Negatif |
| 2. | <input type="checkbox"/> Positif |
| 3. | <input type="checkbox"/> Netral |
| 4. | |
| 5. | |

| Instansi | Nilai Berita | Sifat | Tindak Lanjut |
|---|--------------|-------|-----------------|
| 1. Dinas Koperasi UKM Tenaga Kerja dan Transmigrasi | Netral | Biasa | Untuk Diketahui |

Yogyakarta, 06 Oktober 2024
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
 NIP. 19690723 199603 1 005